

**SETSUZOKUSHI TAME/TAME NI
DALAM MAJALAH NIPONICA EDISI 12, 13, 14 TAHUN 2014**

SKRIPSI

OLEH :

Masitha Candrawulan

NIM 105110200111060



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

**SETSUZOKUSHI TAME/TAME NI
DALAM MAJALAH NIPONICA EDISI 12, 13, 14 TAHUN 2014**

SKRIPSI

**OLEH :
MASITHA CANDRAWULAN
NIM 105110200111060**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

**SETSUZOKUSHI TAME/TAME NI
DALAM MAJALAH NIPONICA EDISI 12, 13, 14 TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH :
MASITHA CANDRAWULAN**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Masitha Candrawulan
NIM : 105110200111060
Program Studi : S1 Sastra Jepang 2010

Menyatakan bahwa :

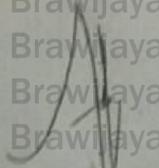
1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

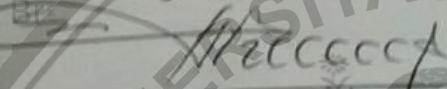
Malang, 15 Januari 2016

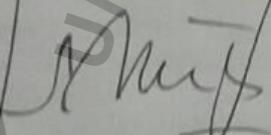


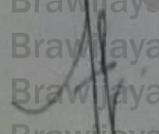
Masitha Candrawulan
NIM 105110200111060

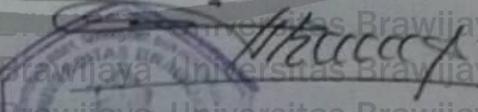
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Masitha Candrawulan, telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.


Aji Setyanto, S.S., M.Lit., Penguji
NIP. 19750725 200501 1 002


Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D., Pembimbing I
NIP. 19750518 200501 2 001


Dra. Ismi Prihandari, M.Hum., Pembimbing II
NIP. 19680320 200801 2 005


Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang


Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, S.S., M.Lit.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001



要旨

(マシタ, チャンドラウラン) (2015) 雑誌「にぽにか」、第12、13、14巻における接続詞、「ため・ために」について(ブラウイジャヤ大学日本文学科.)

指導教官：(1) イスマトゥル・ハサナー (2) イスミ・プリハンダリ

キーワード：接続詞、ため・ために、雑誌

接続詞とは文と文、節と節、句と句、語と語など文の構成要素同士の関係を示す役割を担う品詞である。本研究は次の課題に答えようとしている。それは(1) 接続詞「ため・ために」の使用方法はどうか、(2) 雑誌「にぽにか」の第12、13、14巻における接続詞の使用「ため・ために」の出現の頻度はどうかの二つである。

この研究には定性的、記述的な方法を使う。その研究の分析の対象になったデータソースは雑誌「にぽにか」(2014)第12、13、14巻である。この雑誌はの日本文化について書かれた雑誌である。方法は、集計データを用いることで、行われる。分析の対象になったデータソースである雑誌「にぽにか」(2014)第12、13、14巻中に、接続詞「ため・ために」を含む文章は、24個見つかった。

研究の結果は、「理由」を表す接続詞「ため・ために」は6つの文章、「目的」を表す接続詞「ため・ために」は18の文章が見つかった。出現の頻度については、6つの「ため・ために」の文の構造にはもともとよく使われるのは普通形の後の「ため」を含む12つの文章があった。2つの「ため・ために」の使用でよく使われるのは目的を表すの「ため・ために」で18の文章にがみつかった。

ABSTRAK

Masitha Candrawulan. 2015. *Setsuzokushi Tame / Tame Ni Dalam Majalah Niponica Edisi 12, 13, 14 Tahun 2014*. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (1) Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

(2) Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.

Kata Kunci : *Setsuzokushi, tame, tame ni*, majalah.

Setsuzokushi adalah salah satu jenis kelas kata yang menghubungkan kalimat dengan kalimat, bagian kalimat dengan bagian kalimat, klausa dengan klausa, kata dengan kata dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut, (1) Bagaimana penggunaan dan fungsi *setsuzokushi tame/tame ni* yang terdapat dalam majalah Niponica edisi 12, 13, dan 14 tahun 2014, (2) Bagaimana frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* berdasarkan penggunaan kalimat dalam majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014. Analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan tabulasi terhadap data. Dari sumber data majalah Niponica edisi 12,13, 14 tahun 2014 ditemukan sebanyak 24 kalimat ber-*setsuzokushi tame/tame ni*.

Hasil penelitian menunjukkan ada delapan penggunaan dan dua fungsi *setsuzokushi tame/tame ni*. Dari kedua fungsi *setsuzokushi tame/tame ni* yang lebih banyak ditemukan adalah *tame ni* yang menjelaskan tujuan, yaitu sebanyak 18 kalimat, sedangkan enam kalimat sisanya menjelaskan sebab/akibat. Fungsi *setsuzokushi tame/tame ni* yang menjelaskan tujuan, pada bagian inti kalimatnya mengandung unsur keinginan, sedangkan *setsuzokushi tame/tame ni* yang menjelaskan sebab atau alasan pada inti kalimatnya tidak mengandung unsur keinginan. Berdasarkan frekuensi kemunculannya, dari delapan klasifikasi penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni*, yang paling banyak ditemukan adalah *setsuzokushi tame ni* yang diletakkan setelah verba, yaitu sebanyak tujuh kalimat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, pertolongan dan kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Setsuzokushi Tame/Tame Ni* dalam Majalah Niponica Edisi 12, 13, 14 Tahun 2014”.

Tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing I, Ibu Dra. Ismi Prihandari, M.Hum. selaku dosen pembimbing II, dan Bapak Aji Setyanto, S.S., M.Litt. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan baik dari segi isi maupun penulisan.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan ataupun kelebihan. Untuk itu, penulis berterima kasih apabila ada saran dan kritik dari pembaca, yang dapat dikirimkan melalui *e-mail* ke alamat miikoaozora@gmail.com.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 15 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMBANG DAN SIMBOL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Istilah Kunci	6
BAB II KAJIANAN PUSTAKA	
2.1 Kelas Kata (<i>Hinshi</i>)	8
2.2 Pengertian Konjungsi (<i>Setsuzokushi</i>)	12
2.2.1 Jenis-jenis Konjungsi (<i>Setsuzokushi</i>)	12
2.2.2 Penggunaan dan fungsi <i>setsuzokushi tame/tame ni</i>	15
2.3 Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Sumber Data	24
3.3 Pengumpulan Data	24
3.4 Analisis Data	25
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	26
4.2 Pembahasan	27
4.2.1 Pembahasan penggunaan dan fungsi temuan <i>Setsuzokushi tame/tame ni</i>	28
4.2.2 Frekuensi kemunculan <i>setsuzokushi tame/tame ni</i>	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	39
5.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4.1	Temuan <i>Setsozokushi tame /tame ni</i>	27
4.2	Penggunaan dan fungsi <i>setsozokushi tame /tame ni</i>	35
4.3	Frekuensi kemunculan <i>setsozokushi tame/tame ni</i>	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Curriculum Vitae	42
Data Temuan.....	44
Berita Acara Bimbingan Skripsi	50



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) ja	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギョ) gyo		
じゃ (ジヤ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo		
ん (ン) n				

つ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misalnya : kk/tt/ss

Penekanan jika berada di akhir kata → ' (ditandai dengan petik satu)

Bunyi panjang あ → a; い → i; う → u; え → e; お → o

Partikel は : wa

Partikel へ : e

Partikel を : o

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa, ii, uu, ee, oo

DAFTAR LAMBANG DAN SIMBOL

Simbol

Keterangan

V

Verba (kata kerja)

N

Nomina (kata benda)

Adj

Adjektiva (kata sifat)

NN

Niponica

(XII)

Nomor edisi majalah (12)

K1

Klausula 1

K2

Klausula 2

v

Penggunaan dan fungsi *setsuzokushi tame/tame ni*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena penggunaan bahasa merupakan satu-satunya cara untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan kemauan seseorang terhadap orang lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutedi (2008:2), bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Setiap kata dalam suatu bahasa memiliki makna yang telah disepakati oleh para pengguna bahasa tersebut, sehingga setiap bahasa berbeda-beda tergantung kesepakatan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, bahasa di setiap negara berbeda-beda begitu pula dengan bahasa Indonesia yang berbeda dengan bahasa Inggris maupun bahasa Jepang.

Berdasarkan fungsi dan aspek yang telah dijelaskan di atas, mempelajari bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena apabila seseorang tidak menguasai bahasa, maka orang tersebut akan kesulitan untuk menyampaikan perasaan dan memahami orang lain. Tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia saja, mempelajari bahasa asing telah menjadi sebuah kebutuhan baru, misalnya saja bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang banyak diminati oleh pembelajar bahasa asing di Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan berdasarkan survei pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat kedua dari seluruh negara dalam

jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia pada saat itu mencapai 872.406 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 21,8% dibandingkan hasil survei di tahun sebelumnya.

Namun dalam mempelajari bahasa Jepang tidaklah mudah dikarenakan bahasa Jepang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Salah satu hal yang membuat bahasa Jepang sulit untuk dipelajari karena bahasa Jepang memiliki ciri khas tertentu. Karakteristik yang berkaitan dengan gramatikalnya dapat dilihat dari kelas kata yang dapat membedakan bentuknya. Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 10 kelompok yakni *dooshi* 'verba', *i-keyooshi* 'adjektiva-i', *na-keiyooshi* 'adjektiva-na', *meishi* 'nomina', *fukushi* 'adverbia', *rentaishi* 'penomina', *setsuzokushi* 'konjungsi', *kandooshi* 'interjeksi', *jodooshi* 'verba bantu', dan *jooshi* 'partikel'. Selain dalam hal kelas kata, hal yang membuat bahasa Jepang sulit untuk dipelajari dikarenakan bahasa Jepang juga memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris.

Untuk mempermudah dalam mempelajari sebuah bahasa, hendaknya kita mengetahui ciri atau karakteristik bahasa tersebut terlebih dahulu. Berikut ini adalah karakteristik umum bahasa Jepang menurut Dedi Sutedi (2004 :7-9) :

1. Bahasa Jepang terdiri dari 102 suku kata.
2. Huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang ada 4 yaitu kanji, hiragana, katakana dan romaji.
3. Dalam gramatikal bahasa Jepang, predikat selalu diletakkan di bagian akhir (SOP), dalam frase, digunakan hukum menerangkan diterangkan

(MD), terdapat partikel (*joshi*), sinonim, polisemi, homonim dan lain-lain.

Setsuzokushi merupakan salah satu dari 10 kelompok kata dalam bahasa Jepang. *Setsuzokushi* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah konjungsi, merupakan kata sambung yang berfungsi untuk menggabungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Penggunaan *setsuzokushi* berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. *Setsuzokushi* adalah salah satu jenis kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo*/自立語, yakni kata yang dapat berdiri sendiri dan tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai karakteristik bahasa Jepang, dapat kita lihat bahwa *setsuzokushi* adalah pemegang peranan penting dalam menyusun dan merangkaikan kalimat dalam bahasa Jepang. Pemahaman mengenai *setsuzokushi* bagi pembelajar bahasa Jepang sangat diperlukan. Terlebih bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin menambah pengetahuannya dengan membaca artikel yang terdapat pada media massa seperti koran atau majalah. Karena dengan penguasaan mengenai *setsuzokushi* akan mempermudah pembelajar bahasa Jepang untuk memahami makna dari kalimat yang terdapat dalam artikel tersebut.

Dalam Nihongo Bunpou Handobukku (2000:210), Iori membagi lima jenis *setsuzokushi* menurut fungsinya, yakni *setsuzokushi futaijoukyou nado no hyougen* (konjungsi yang menjelaskan keadaan secara berurutan), *setsuzokushi jikan* (konjungsi yang menerangkan waktu), *setsuzokushi jouken* (konjungsi yang

bersyarat sesuai kondisi), *setsuzokushi gyakusetsu* (konjungsi yang menyatakan hubungan yang berlawanan), *setsuzokushi riyuu/mokuteki* (konjungsi yang menyatakan alasan atau tujuan)

Dari uraian di atas telah dijelaskan ada lima jenis *setsuzokushi* atau konjungsi yang dibedakan sesuai dengan bentuk dan penggunaannya. Namun dalam penelitian ini hanya akan meneliti tentang *setsuzokushi* atau konjungsi *tame/tame ni* yakni jenis *setsuzokushi riyuu/mokuteki* atau dalam bahasa Indonesia merupakan konjungsi yang menjelaskan tujuan atau alasan. Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan *setsuzokushi tame / tame ni*:

Contoh (1): 山田さんはパソコンを買うためにアルバイトをしています。

Yamada san wa pasokon o kau tame ni arubaito o shiteimasu.

Untuk membeli laptop, Yamada bekerja paruh waktu.

Contoh (2): 子供が熱を出したために仕事を休んだ。

Kodomo ga netsu o dashita tame ni shigoto o yasunda.

Karena anak saya demam, saya libur kerja.

Pada kedua contoh kalimat di atas, kalimat nomor (1) dan (2) sama-sama menggunakan *setsuzokushi tame ni* sebagai penghubung kalimatnya. Pada contoh

(1) penggunaan *tame ni* dalam kalimatnya adalah verba bentuk kamus ditambahkan dengan *tame ni*, kemudian fungsi dari *setsuzokushi tame ni* pada contoh (1) tersebut adalah menyatakan tujuan, di mana klausa setelah *tame ni* adalah tindakan yang didasari keinginan dan klausa sebelum *tame ni* merupakan kalimat yang menerangkan tujuan pelaku melakukan tindakan tersebut.

Sedangkan penggunaan *tame ni* pada contoh (2) adalah verba lampau (bentuk *ta*) ditambahkan dengan *tame ni*, dan fungsi *setsuzokushi tame ni* pada contoh (2) adalah menyatakan alasan, di mana klausa setelah *tame ni* bukan keadaan yang didasari keinginan, namun alasan seseorang melakukan suatu tindakan, dan klausa

sebelum *tame ni* merupakan kejadian yang mendasari pelaku untuk melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian untuk memperoleh persamaan, perbedaan fungsi serta penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Maka dalam penelitian ini penulis memilih judul “*Setsuzokushi Tame/Tame ni* dalam Majalah Niponica edisi 12, 13 & 14 Tahun 2014”. Penulis memilih majalah Niponica karena di dalam majalah tersebut penulis menemukan beberapa penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* dengan berbagai bentuk penggunaan dalam kalimatnya. Penulis ingin mengetahui manakah kalimat ber-*setsuzokushi tame/tame ni* yang berfungsi sebagai kalimat yang menjelaskan tujuan, dan manakah kalimat ber-*setsuzokushi tame/tame ni* yang berfungsi sebagai kalimat yang menjelaskan alasan. Hal ini menarik penulis untuk mengadakan penelitian terkait dengan penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut ini :

- (1) Bagaimana penggunaan dan fungsi *setsuzokushi tame/tame ni* yang terdapat dalam majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014?
- (2) Bagaimana frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* berdasarkan penggunaan kalimat dalam majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui penggunaan dan fungsi *setsuzokushi tame/tame ni* dalam majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014.
- (2) Untuk mengetahui frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* berdasarkan penggunaan kalimat pada majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai *setsuzokushi tame/tame ni* agar para pembelajar bahasa Jepang lebih bisa memahami penggunaan dan fungsinya sehingga dapat menggunakannya dalam kalimat bahasa Jepang dengan tepat.

Hasil penelitian ini secara praktis juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut ini adalah beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

- (1) **Majalah** : Suatu terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai laporan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya, dan menurut pengkhususan isinya dibedakan

atas majalah berita, majalah bisnis, majalah wanita, remaja,
olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan lain
sebagainya

(2) *Setsuzokushi* : Dalam bahasa Indonesia disebut dengan konjungsi,
merupakan kata hubung yang berfungsi menyambungkan
suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan
bagian kalimat dengan bagian kalimat lain (Sudjianto dan
Dahidi, 2004 : 170).

(3) *Tame ni/tame*: *Tame/tame ni* adalah jenis *setsuzokushi* atau kata hubung
dalam bahasa Jepang yang fungsinya menjelaskan
mokuteki/riyuu (tujuan/alasan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas. Disamping itu juga akan diuraikan beberapa pendapat yang relevan dengan tema penelitian yang selanjutnya akan dipakai dalam menganalisis data temuan pada bab IV.

2.1 Kelas Kata (品詞/*hinshi*)

Iori, *et al* (2000, 340) menjelaskan definisi *hinshi* sebagai berikut :

「品詞とは文の中での働きと活用のしかたで文類した話のグループです。」
‘*Hinshi to wa bun no naka de no ugoki to katsuyou no shikata de bunrui shita go no guruppu desu.*’

Hinshi adalah kelompok kata yang diklasifikasikan berdasarkan penggunaan dan perubahan kalimat.

Berdasarkan pengertian *hinshi* di atas, Iori membagi *hinshi* menjadi enam jenis, diantaranya :

1. Verba (動詞/*doushi*)

Doushi adalah kata kerja yang dalam bentuk kamus selalu berakhiran dengan

huruf vokal ‘u’ (ウ (*u*), ク (*ku*), グ (*gu*), ス (*su*) dan lain-lain. Misalnya: 会う

(*au*) ‘bertemu’, 書く (*kaku*) ‘menulis’, 泳ぐ (*oyogu*) ‘berenang’, 話す

(*hanasu*) ‘berbicara’ dan lain-lain. *Doushi* dalam bahasa Jepang bisa

mengalami perubahan menjadi bentuk ます (*masu*), て/で (*te/de*), dan ない

(*nai*), yang menunjukkan penggunaan kata kerja tersebut.

Contoh:

会う → 会います (*aimasu*)/会って (*atte*)/会わない (*awanai*).

書く → 書きます (*kakimasu*)/書いて (*kaite*)/書かない (*kakanai*).

泳ぐ → 泳ぎます (*oyogimasu*)/泳いで (*oyoide*)/泳がない (*oyoganai*).

話す → 話します (*hanashimasu*)/話して (*hanashite*)/話さない (*hanasanai*).

2. Nomina (名詞/*meishi*)

Meishi adalah kata tunjuk untuk benda, kejadian atau orang dan lainnya yang tidak mengalami konjugasi. Contohnya 本 (*hon*) ‘buku’, 人 (*hito*) ‘orang’, 事故 (*jiko*) ‘kecelakaan’ merupakan kata benda yang menunjukkan suatu kejadian, 学生 (*gakusei*) ‘murid’ merupakan kata benda yang menjadi kata tunjuk untuk orang, dan lain sebagainya. *Meishi* atau kata benda dalam bahasa Jepang dibagi menjadi lima jenis. Diantaranya adalah

a) *Futsuu meishi* (普通名詞)

futsuu meishi adalah nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa dan lain sebagainya yang bersifat umum). Contohnya *hon* (本), *kodomo* (子供), *kazoku* (家族) dan lain sebagainya.

b) *Koyuu meishi* (固有名詞)

Koyuu meishi yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menyatakan daerah, nama negara, nama orang, nama buku dan sebagainya. Contohnya, *Osakafu* (大阪府)/ atau *Igirisu* (イギリス)

c) *Suushi* (数詞)

Suushi yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan dan sebagainya. Contohnya, *ichi* (いち), *ni* (に), *san* (さん)

d) *Keishiki meishi* (形式名詞)

Keishiki meishi yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya.

Contohnya, *shucchou* (出張), *ryokou* (旅行) dan lain sebagainya.

e) *Daimeishi* (代名詞)

Daimeishi yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Contohnya, *kore* (これ), *sore* (それ), *are* (あれ).

3. Adjektiva (形容詞/*keiyoushi*)

Keiyoushi adalah kata sifat yang diletakkan di depan *meishi*. Kata sifat dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua, yakni *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* adalah kata sifat yang selalu berakhiran dengan huruf *i*, dan *na-keiyoushi* adalah kata sifat yang berakhiran dengan huruf *na*.

Contoh :

(1) 新しいかばん (*atarashii kaban*) ‘tas baru’, merupakan contoh kata sifat *i-keiyoushi*, kata *atarashii* diletakkan di depan *meishi* yang disifatinya.

(2) きれいな人 (*kirei na hito*) ‘orang cantik’ merupakan contoh kata sifat *na-keiyoushi*, kata *kirei* diletakkan di depan *meishi* yang disifatinya.

4. Adverbia (副詞/*fukushi*)

Fukushi yang berarti kata keterangan dalam bahasa Indonesia, merupakan kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial. *Fukushi* merupakan kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan walaupun tanpa diikuti dengan kata yang

lain. Yang termasuk *fukushi* adalah ゆっくり (*yukkuri*) ‘perlahan’, たくさん (*takusan*) ‘banyak’, どうか (*douka*) ‘bagaimana’

Contoh: 黒い車がゆっくり近づいてきた。

Kuroi kuruma ga yukkuri chikazuitekita.

‘Mobil hitam itu mendekat dengan perlahan.’

(Iori, 2005, hal.344)

5. Partikel (助詞/*joshi*)

Partikel partikel dalam bahasa Jepang yang tidak bisa berdiri sendiri dan selalu diikuti dengan jenis kata lainnya. *Joshi* selalu melekat pada nomina, verba dan kata yang lainnya. *Joshi* terbagi menjadi lima jenis diantaranya adalah *kakujoshi* (merupakan penghubung antara kata benda dengan predikat), *heiretsujoshi* (merupakan *joshi* yang diletakkan di antara *meishi* dengan *meishi*), *shuujoshi* (*joshi* yang diletakkan di akhir kalimat, yang mengungkapkan perasaan pembicara terhadap lawan bicaranya), *setsuzokujoshi* (merupakan *joshi* yang menghubungkan antar kalimat), dan *toritatejoshi* (*joshi* yang menekankan atau mengungkapkan perasaan pembicara terhadap suatu kejadian).

6. Konjungsi (接続詞/*setsuzokushi*)

Konjungsi atau dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *setsuzokushi* adalah kata hubung yang berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Yang termasuk ke dalam *setsuzokushi* diantaranya adalah ～て (*te*) てから (*te kara*)

あとで (*ato de*) まえに (*mae ni*) までに (*made ni*) ために (*tame ni*) ように (*you ni*), dan lain sebagainya.

Contoh : 試験を受けるためにたくさん勉強します。

Shiken o ukeru tame ni takusan benkyoushimasu.

Saya banyak belajar untuk mengikuti ujian.

Dari uraian jenis-jenis *hinshi* atau kelas kata di atas, teori mengenai penggunaan *setsuzokushi* atau konjungsi akan dijelaskan lebih lanjut pada sub bab 2.2 berikut.

2.2 Pengertian Konjungsi (接続詞/*setsuzokushi*)

Setsuzokushi atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan konjungsi merupakan kata hubung yang berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain (Sudjianto dan Dahidi, 2004 : 170). *Setsuzokushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugō* (kata yang dapat berdiri sendiri) yang tidak mengalami perubahan. *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan kalimat dengan kalimat lain, dapat juga diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antara dua kata, dua frase atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut sehingga terbentuk kalimat yang utuh dan menghasilkan makna.

2.2.1 Jenis-jenis konjungsi (接続詞/*setsuzokushi*)

Setsuzokushi menurut jenisnya dibedakan menjadi lima. Pembagian jenis *setsuzokushi* ini dibedakan berdasarkan fungsinya. Dalam Nihongo Bunpou Handobukku (2000:210), Iori Isao membagi lima jenis *setsuzokushi* yang menghubungkan kalimat. Lima jenis *setsuzokushi* yang dibedakan menurut fungsinya ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Konjungsi yang menjelaskan keadaan atau kondisi secara berurutan (接続詞 付帯状況などの表現/*setsuzokushi futaijoukyou nado no hyougen*)

Setsuzokushi futaijoukyou nado no hyougen selalu diikuti dengan kata kerja.

Fungsi dari *setsuzokushi* atau konjungsi ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan secara berurutan. Yang termasuk ke dalam jenis konjungsi ini adalah :

～て (*te*)、ないで (*naide*)、なくて (*nakute*)、ずに (*zuni*)、ながら (*nagara*)、
たまま (*tamama*)、～たり (*tari*)、～し (*shi*)、dan ～それに (*sore ni*).

Contoh : 手を上げて、道路をわたった。

Te o agete, douro o watatta.

Saya mengangkat tangan lalu menyeberang jalan raya.

(Iori, *et al*, 2000, hal 190)

2. Konjungsi yang menerangkan waktu (接続詞時間/*setsuzokushi jikan*)

Konjungsi ini digunakan untuk menjelaskan keterangan waktu. Yang termasuk ke dalam jenis kata hubung ini diantaranya :

とき (*toki*)、ときに (*toki ni*)、～て (*te*)、てから (*tekara*)、～あとで (*atode*)、
～あと (*ato*)、～まえに (*mae ni*)、～まえ (*mae*)、～までに (*made ni*)、～
うちに (*uchi ni*)、そして (*soshite*)、dan それから (*sorekara*).

Contoh : 子供のとき私はよく熱を出した。

Kodomo no toki, watashi wa yoku netsu o dashita.

Waktu masih kecil, saya sering sakit demam.

(Iori, *et al*, 2000, hal.200)

3. Konjungsi bersyarat (接続詞条件/*setsuzokushi jouken*)

Konjungsi bersyarat atau *setsuzokushi jouken* adalah salah satu jenis konjungsi yang digunakan untuk menyatakan syarat sesuai dengan kondisi.

Yang termasuk ke dalam konjungsi ini diantaranya :

～と(*to*)、～ば(*ba*)、～たら(*tara*)、～なら(*nara*)、～けいしきのうかい
わけ(*keishikino ukaiwake*)、すると(*suru to*)、それなら(*sorenara*)、それ
では(*soredewa*)、では(*dewa*)

Contoh: お金を入れてボタンを押すと、切符が出てきます。

Okane o irete botan o osu to, kippu ga detekimasu.

Begitu memasukkan uang dan menekan tombol, maka karcisnya akan keluar.

(Iori, et al, 2000, hal.220)

4. Konjungsi pertentangan (接続詞 逆接/*setsuzokushi gyakusetsu*)

Konjungsi pertentangan atau *setsuzokushi gyakusetsu* adalah jenis konjungsi yang digunakan untuk menyatakan kebalikan, atau menyatakan hubungan yang berlawanan. Yang termasuk ke dalam *setsuzokushi gyakusetsu* diantaranya :

～ても(*temo*)、～のに(*noni*)、～けれども(*keredomo*)、～それなのに
(*sorenanoni*)、～しかし(*shikashi*)、～ところが(*tokoroga*).

Contoh: 雨が降っても、試合は行われます。

Ame ga futtemo, shiai wa okonawaremasu.

Meskipun hujan, pertandingan tetap diadakan.

(Iori, et al, 2000, hal.230)

5. Konjungsi yang menyatakan alasan atau tujuan (接続詞理由、目的

/setsuzokushi Riyuu/ Mokuteki)

Setsuzokushi riyuu.mokuteki adalah jenis konjungsi yang digunakan untuk menyatakan alasan atau tujuan. Yang termasuk ke dalam konjungsi ini di antaranya :

～から(*kara*)、～ので(*node*)、～ために(*tame ni*)、～し (に) (*shi/ni*)、

～ように(*you ni*)、～だから(*dakara*)、それで(*sorede*)、そのために(*sonotame ni*).

Contoh : 私は車の免許をとるために、数十万円使った。

Watashi wa kuruma no menkyo o toru tame ni, kazu juuman en tsukatta.

Untuk mendapatkan surat izin mengemudi, saya menggunakan uang sebanyak seratus ribu yen.

(Iori, *et al*, 2000, hal.214)

Dari uraian di atas telah dijelaskan ada lima jenis konjungsi yang dibedakan sesuai dengan bentuk dan penggunaannya. Penelitian ini hanya akan meneliti

konjungsi *tame/tame ni*, yakni konjungsi yang menyatakan *riyuu/mokuteki* atau dalam bahasa Indonesia merupakan konjungsi yang menjelaskan tujuan atau alasan. Penjelasan lebih rinci mengenai fungsi dan penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* akan dijelaskan pada sub bab 2.2.2 berikut.

2.2.2 Penggunaan dan fungsi *setsuzokushi tame/tame ni*

Iori, *et al* (2010:214) menjelaskan bahwa *tame/tame ni* adalah bentuk yang mewakili sebuah tujuan yang berarti ‘untuk’. Ada tiga poin yang membedakan konteks penggunaan *tame/tame ni*. Tiga poin yang harus diperhatikan adalah :

1. Dalam rumusan [P ために Q], pelaku dalam kalimat P dan Q adalah orang yang sama. Penggunaan dalam kalimat menggunakan (kata kerja bentuk *kamus* + *tame ni*).

Contoh : 山田さんはパソコンを買うためにアルバイトをしています。

Yamada san wa pasokon o kau tame ni arubaito o shiteimasu.

Untuk membeli laptop, Yamada bekerja paruh waktu.

(Iori, *et al*, 2000, hal 214)

山田さんはパソコンを買うためにアルバイトをしています。

P Q

Pada contoh kalimat di atas, Yamada yang bertujuan membeli laptop untuk dirinya sendiri, dan dia sendiri yang bekerja paruh waktu untuk mencapai tujuan tersebut. Ada juga penggunaan *tame ni* dengan menghilangkan partikel *ni* namun artinya tetap sama.

Contoh : 山田さんはパソコンを買うためアルバイトをしています。

Yamada san wa pasokon o kau tame arubaito o shiteimasu.

Untuk membeli laptop, Yamada bekerja paruh waktu.

2. *Tame ni* juga digunakan pada kata benda yang mewakili personal atau individu.

Pada rumus [P ために Q] dalam pengertian, ini terdapat dua pelaku atau individu yang berbeda. P berisi kalimat yang mengandung subjek, yakni kedua individu yang diletakkan sebelum *tame ni*, sementara Q diletakkan setelah *tame ni* yang berisi kegiatan yang dilakukan atau hal yang ingin dicapai.

Penggunaan dalam kalimatnya menggunakan (nomina + partikel *no* (の) + *tame ni*).

Contoh : 母親は子供たちのためにケーキを焼きました。

Haha oya wa kodomotachi no tame ni keeki o yakimashita.

Para ibu memanggang roti untuk anak-anak.

(Iori Isao, *et al*, 2000, hal 214)

3. *Tame ni* yang digunakan untuk menjelaskan alasan seseorang melakukan suatu

cara. Dalam rumus [P ために Q], P menjadi alasan sehingga Q melakukan sebuah cara.

Contoh : 子供が熱を出したために仕事を休んだ。

P Q

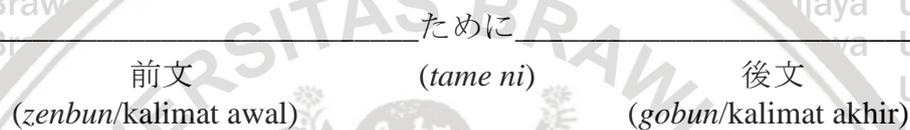
Kodomo ga netsu o dashita tame ni shigoto o yasunda.

Karena anak saya demam, saya libur kerja.

Pada contoh kalimat tersebut, kalimat P bukan keadaan yang didasari keinginan. Maka bisa diartikan kalimat tersebut tidak menjelaskan sebuah tujuan melainkan alasan.

Sejalan dengan teori Iori Isao di atas, Ichikawa (2005 : 361) menyatakan bahwa fungsi *tame ni* ada dua, yang pertama menjelaskan alasan atau penyebab, yang kedua menjelaskan tujuan. *Tame ni* digunakan untuk menjelaskan sebab atau alasan, tapi ada juga *tame ni* yang digunakan untuk menjelaskan tujuan.

Bentuk keduanya akan dijelaskan seperti bagan berikut ini.



Klausa pada kalimat sebelum *tame ni* yang merupakan *zenbun* (前文) yang berarti kalimat pertama yang berisi penyebab atau alasan, diikuti klausa kedua *gobun* (後文) yang merupakan induk kalimat. Agar lebih mudah dimengerti, kedua fungsi *tame ni* akan dijelaskan lebih rinci pada bagian berikut ini.

原因・理由を表すために (*Genin/riyuu wo arawasu tame ni*) yang digunakan untuk menjelaskan penyebab atau alasan, susunan kalimatnya:

a) 名詞の+ために (*Meishi + partikel no+ tame ni*)

Contoh: 雪のために。
Yuki no tame ni.
Dikarenakan salju.

(Ichikawa, 2005, hal.361)

b) Kata kerja bentuk lampau た(*ta*)+ために (*tame ni*) juga banyak digunakan.

Contoh: 雪が降ったために。
Yuki ga futta tame ni.
Dikarenakan turun hujan.

(Ichikawa, 2005, hal.361)

Dalam buku Pointo Oshiekata no Nihongo Bunpou o Shokyuu (2005:

hal.361) ini, Ichikawa juga menjelaskan dua poin penggunaan *tame ni* berdasar induk kalimat dan subjek dalam kalimat. Agar lebih mudah dimengerti, akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

1. Berdasarkan induk kalimat (主節意志表現/*shusetsu to ishi hyougen*)

Shusetsu to ishi hyougen merupakan induk kalimat dan menjelaskan keinginan, digunakan untuk menyatakan fakta dan hubungan yang menunjukkan sebab akibat.

Contoh : 急用ができたために、午後の会議は出られない。

Kyuuyou ga dekita tame ni, gogo no kaigi wa derarenai.

Dikarenakan urusan mendadak, saya tidak menghadiri rapat sore ini.

(Ichikawa, 2005, hal.361)

Pada contoh kalimat di atas, induk kalimatnya terletak di bagian akhir (setelah *tame ni*) dan bukan merupakan hal yang diinginkan. Apabila berisi hal yang diinginkan, maka kalimatnya menjadi tidak sesuai, seperti contoh berikut ini :

Contoh : 急用ができたために、午後の会議は休ませてください。

Kyuuyou ga dekita tame ni, gogo no kaigi wa yasumasete kudasai.

Karena ada urusan mendadak, perbolehkanlah saya tidak mengikuti rapat sore ini.

(Ichikawa, 2005, hal.361)

Tame ni yang digunakan untuk menjelaskan penyebab dan alasan jika disingkat dengan menghilangkan partikel に (*ni*) maka artinya tidak akan berubah.

Contoh : 1) 雨が続いたために、作物に被害が出た。

Ame ga tsuzuita tame ni, sakumotsu ni higai ga deta.

Dikarenakan hujan yang terus menerus, timbul kerusakan tanaman.

2) 雨が続いたため、作物に被害が出た。

Ame ga tsutzuita tame, sakumotsu ni higai ga deta.

Dikarenakan hujan yang terus menerus, timbul kerusakan tanaman

(Ichikawa, 2005, hal.361)

Pada kalimat yang digunakan untuk menjelaskan penyebab atau alasan, induk kalimat atau akhir kalimatnya biasanya bermakna negatif atau tidak baik.

2. Berdasarkan subjek dalam kalimat (節の中の主語/*setsu no naka no shugo*)

Sesuai dengan aturan subjek (*wa* atau *ga*) dalam induk kalimat biasanya diberi partikel *wa* atau *ga*.

Contoh: マンションが建ったために、部屋に日が射さなくなった。

Manshon ga tatta tame ni, heya ga sasanakunatta.

Dikarenakan dibangun *mansion*, cahaya matahari tidak bisa masuk ke kamar.

(Ichikawa, 2005, hal.362)

目的を表す「ために」(*Mokuteki wo arawasu tame ni*) digunakan untuk menjelaskan tujuan, struktur kalimatnya adalah sebagai berikut :

a) Kata benda+partikel の (*no*) + ために (*tame ni*).

Contoh: 自分のために。
Jibun no tame ni.
Untuk diri sendiri.

(Ichikawa, 2005, hal.362)

b) Kata kerja bentuk kamus ditambahkan *tame ni*.

Contoh: (1) 生きるために。
Ikiru tame ni.
Untuk hidup.
(2) 入学するために
Nyuugakusuru tame ni.
Untuk masuk sekolah.

(Ichikawa, 2005, hal.362)

Tame/tame ni yang digunakan untuk menjelaskan tujuan, pada bagian inti kalimat, banyak diikuti verba yang mengandung unsur keinginan. Hal ini berbeda dengan *tame ni* yang digunakan untuk menjelaskan penyebab atau alasan. *Tame ni* yang digunakan untuk menjelaskan tujuan pada bagian

akhir kalimat (inti kalimat) bisa diikuti kalimat yang menjelaskan keinginan.

Contoh : (1) 家族を守るためにがんばりました。

Kazoku wo mamoru tame ni ganbarimashita.

Saya berjuang untuk melindungi keluarga.

(2) 家族を守るために頑張ってください。

Kazoku wo mamoru tame ni ganbatte kudasai.

Bejuanglah untuk melindungi keluarga.

(Ichikawa, 2005, hal.362)

Dalam Bunpou Jiten (1998 : 203) Guruppu Jamashii juga menjelaskan beberapa penggunaan *setsuzokushi tame* dalam kalimat, bentuk-bentuknya di antaranya adalah :

1. Verba -んが(*n ga*) + *tame*

Bentuk penggunaannya yakni verba bentuk *ない(nai)* diganti dengan *ん(n)* sedangkan pada verba *する(suru)* diganti dengan *せんが(sen ga)*.

Namun pada bentuk ini tidak mengandung makna negatif seperti bentuk *ない形(naikei)* pada umumnya, biasanya digunakan untuk kiasan atau perumpamaan dalam bahasa sastra.

Contoh : *生きんがための仕事。*

Ikin ga tame no shigoto.

Sebuah pekerjaan untuk hidup.

(Jamashii Guruppu, 1998, hal.203)

2. Adjektiva + *tame*

Bentuk penggunaannya yakni adjektiva ditambahkan dengan *tame*.

Contoh : *家はりっぱなため、自分で掃除するのは無理だ。*

Ie wa rippa na tame, jibun de soujisuru no wa muri da.

Untuk rumah yang mewah, tidak mungkin membersihkannya seorang diri.

(Jamashii Guruppu, 1998, hal.203)

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan fungsi *tame/ tame ni* adalah sebagai berikut.

Penggunaan *tame/tame ni* :

- 1) Verba bentuk kamus + *tame ni* (Iori Isao, *et al*, 2000, hal.214).
- 2) Nomina + partikel *no* + *tame ni* (Iori Isao, *et al*, 2000, hal.214).
- 3) Verba lampau (bentuk *ta*) + *tame ni* (Ichikawa Yasuko, 2005, hal.361).
- 4) Penghilangan partikel *ni* (*tame*) saja (Ichikawa Yasuko, 2005, hal.361).
- 5) Nomina + *tame ni* (Ichikawa Yasuko, 2005, hal.362).
- 6) Verba $-んが(n ga)$ + *tame* (Guruppu Jamashii, 1998, hal.203)
- 7) Adjektiva + *tame* (Guruppu Jamashii, 1998, hal.203)

Sementara fungsi dari *tame/tame ni* adalah :

- 1) Menyatakan tujuan (Iori Isao, *et al*, 2000, hal 214)
- 2) Menyatakan alasan/penyebab (Ichikawa Yasuko, 2005, hal.361).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa mengenai penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* sebelumnya pernah dilakukan oleh Ika Wulandari pada tahun 2009 dengan judul Analisis *Tame Ni* dan *Ni* Yang Menyatakan Suatu Tujuan dalam Kontruksi Kalimat Bahasa Jepang. Pada penelitian tersebut, Ika Wulandari mengkaji penelitiannya dengan kajian sintaksis, dan hasil yang dicapai dalam kesimpulan penelitian tersebut berupa kontruksi lingual yang dilekati *setsuzokushi tame ni* dan *ni* yang menyatakan suatu tujuan, sedangkan untuk menganalisis *setsuzokushi tame ni* dalam penelitian ini, penulis mengkaji penelitian dari segi sintaksis yakni cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk

kalimat. Kemudian penulis juga memperlihatkan frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame ni* dari segi fungsi dan penggunaannya.

Pada tahun 2014 juga pernah dilakukan penelitian serupa mengenai *setsuzokushi* oleh Putri Nilamsari dengan judul Fungsi *Setsuzokushi Sorede* dan *Dakara* dalam Kumpulan Cerpen *Pan Ya Sai Shuugeki* Karya Haruki Murakami.

Untuk menemukan persamaan dan perbedaan *sorede* dan *dakara*, Putri Nilamsari menggunakan novel sebagai sumber data, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan majalah *Niponica* edisi no 12 dan 13 tahun 2014 untuk memperoleh data *setsuzokushi tame/tame ni*.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dilihat dari segi pendekatan teori sudah berbeda. Penelitian terdahulu memilih *setsuzokushi sorede* dan *dakara* sebagai variabel yang diteliti untuk memperoleh persamaan dan perbedaannya, sedangkan penelitian ini memilih *setsuzokushi tame/tame ni* sebagai variabel yang diteliti untuk mengetahui lebih jelas penggunaan dan fungsinya. Disamping itu dalam penelitian ini penulis juga menghitung frekuensi kemunculan menurut penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* dalam kalimat bahasa Jepang, sehingga penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian di atas, baik dari segi pendekatan teori maupun tujuan penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang.

Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu

penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena metode penelitian

kualitatif memberikan rincian yang lebih kompleks serta menggunakan sumber

data yang berupa kalimat-kalimat yang mengandung *setsuzokushi tame/tame ni*

yang ada pada majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014, dan bukan

menggunakan populasi atau sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2001:3) yang

menyatakan “metodologi kualitatif” merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan perilaku yang dapat diamati.

Sesuai dengan kedua teori di atas, dalam penelitian ini tidak menggunakan

perhitungan (kuantitas) untuk meneliti data. Dalam penelitian ini, peneliti

mengumpulkan data berupa kalimat yang mengandung *tame/tame ni* yang diambil

dari sumber data sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni

mengklasifikasikan kalimat yang mengandung *setsuzokushi tame/tame ni* yang

digunakan sebagai objek penelitian, kemudian menjelaskan satu persatu fungsi

setsuzokushi tame/tame ni serta menjelaskan frekuensi kemunculan *setsuzokushi*

tame/tame ni sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat di dalam majalah Niponica edisi 12, 13, 14 yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dari sebuah majalah mingguan terbitan Jepang yang berjudul Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014. Niponica berisi berita tentang kebudayaan, pemandangan alam dan keindahan negara Jepang sehingga majalah ini sangat menarik dan bermanfaat khususnya dalam memberikan informasi mengenai keindahan negara Jepang. Kata-kata yang ada pada majalah Niponica juga sangat mudah untuk dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang dikarenakan bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari dan disertai dengan gambar dan grafik secara visual untuk mempermudah pemahaman.

Karena itulah penulis tertarik untuk menjadikan majalah Niponica sebagai sumber data. Di dalam majalah Niponica terdapat beberapa temuan data berupa kalimat yang mengandung *setsuzokushi tame/tame ni* yang mengandung makna 'untuk' atau 'karena' dengan rincian data sejumlah 24 kalimat.

3.3 Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dokumen. Pada umumnya, metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik dokumenter. Arikunto (2006: 132) mengemukakan, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa prosedur sebagai berikut :

- (1) Membaca secara keseluruhan majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014 dan mencari kalimat-kalimat yang menggunakan *setsuzokushi tame/tame ni*.
- (2) Menandai kalimat-kalimat yang menggunakan *setsuzokushi tame /tame ni*.
- (3) Kalimat-kalimat yang sudah ditandai kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk mengetahui penggunaan dan fungsi dari *setsuzokushi* tersebut.

3.4 Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan menganalisis data adalah sebagai berikut :

- (1) Mempelajari bentuk *setsuzokushi tame/tame ni* yang ada.
- (2) Mengumpulkan dan mengelompokkan kalimat yang menggunakan *setsuzokushi tame/tame ni* dari majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014.
- (3) Menganalisis dan mengklasifikasikan kalimat data temuan *setsuzokushi tame/tame ni* berdasarkan bentuk dan penggunaannya dalam kalimat.
- (4) Melakukan pembahasan pada setiap data temuan dan penulis akan memperlihatkannya dalam bentuk tabel untuk menjawab rumusan masalah.
- (5) Menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil temuan penelitian disertai dengan tabel untuk memperjelas deskripsi temuan. Selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan penggunaan dan fungsi *setsuzokushi tame/tame ni*, kemudian pada bagian akhir pembahasan akan diperlihatkan frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* dalam bentuk tabel untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

4.1 Temuan

Dari sumber data majalah Niponica edisi 12, 13, dan 14 tahun 2014, ditemukan 24 kalimat ber-*setsuzokushi tame/ tame ni*. Penulis mengklasifikasikan 24 kalimat tersebut berdasarkan enam jenis penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* dalam kalimat bahasa Jepang. Enam penggunaan tersebut terdiri dari 12 kalimat dengan penggunaan V(bentuk kamus) + *tame / tame ni*, tiga kalimat dengan penggunaan V lampau (bentuk *ta*) + *tame/tame ni*, dua kalimat dengan penggunaan V negatif (bentuk *nai*) + *tame/tame ni*, dua kalimat dengan penggunaan N+partikel *no*+ *tame ni*, empat kalimat dengan penggunaan N+ *tame*, dan satu kalimat dengan penggunaan Adj + *tame*.

Penulis memperlihatkan temuan tersebut dengan tabel yang memuat kolom enam jenis penggunaan *setsuzokushi tame/ tame ni*, jumlah, serta total data temuan tersebut. Berikut adalah tabel temuan *setsuzokushitame/ tame ni* yang diklasifikasikan berdasar enam jenis penggunaannya.

Tabel 4.1 Temuan *setsuzokushi tame/ tame ni*

No.	Penggunaan <i>Setsuzokushi tame/tame ni</i>	Jumlah data
1.	V bentuk kamus + <i>tame/ni</i>	12
2.	V lampau (bentuk <i>ta</i>) + <i>tame/tame ni</i>	3
3.	V negatif (bentuk <i>nai</i>) + <i>tame</i>	2
4.	N + partikel <i>no</i> + <i>tame ni</i>	2
5.	N + <i>tame</i>	4
6.	Adj + <i>tame</i>	1
Total data		24

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah ditemukan kalimat yang menggunakan *setsuzokushi tame/tame ni* dengan enam jenis bentuk penggunaannya. Total data yang ditemukan dalam majalah Niponica edisi 12, 13, 14 tahun 2014 adalah sebanyak 24 data. Temuan *setsuzokushi tame /tame ni* yang akan dianalisis penggunaan dan fungsinya dalam kalimat hanya enam penggunaan sebagai perwakilan karena sebagian besar memiliki penggunaan dan fungsi yang sama. Temuan yang tidak ditulis dalam pembahasan akan diperlihatkan pada bagian lampiran.

4.2 Pembahasan

Di dalam sub bab ini data temuan hasil dari penelitian akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Data yang dianalisis berupa kalimat-kalimat yang menggunakan *setsuzokushi tame/tame ni* yang terdapat dalam sumber data. Pada pembahasannya penulis akan menjelaskan

tentang bentuk penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* beserta fungsi pada kalimat yang dianalisis. Kemudian di akhir pembahasan, penulis juga akan memperlihatkan frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* yang diklasifikasikan berdasarkan enam jenis penggunaannya.

4.2.1 Pembahasan penggunaan dan fungsi temuan *setsuzokushi tame/tame ni*

Sesuai penjelasan pada uraian sebelumnya, kalimat ber-*setsuzokushi tame/tame ni* yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan enam bentuk penggunaan *setsuzokushi*. Kalimat-kalimat tersebut masing-masing mengandung fungsi yang tidak sama, fungsi pertama untuk menyatakan tujuan dan fungsi kedua untuk menyatakan alasan atau penyebab. Penulis akan menguraikan penggunaan dan fungsi dari kalimat ber-*setsuzokushi tame/tame ni* tersebut.

Data 1

女性客や年配客の要望に応えるため、従来は質より量を重視したコンビニのお菓子が主流だった。

Joseikyaku ya nenpaikyaku no youbou ni kotaeru tame, juurai wa shitsu yori ryou wo juushishita konbini no okashi ga shuryuu datta.

Untuk memenuhi permintaan pengunjung wanita dan pengunjung lansia, maka hingga saat ini yang paling diutamakan adalah kuantitas daripada kualitas kue-kue yang dijual di kombini.

(NN. XII/22)

Pembahasan

Penggunaan *setsuzokushi tame* pada kalimat di atas *setsuzokushi*-nya diletakkan setelah verba. Pada penggunaan ini, *setsuzokushi* menghilangkan partikel *ni*, atau *tame saja*. Sementara fungsi *tame* pada kalimat tersebut adalah untuk menyatakan tujuan. Kalimat “*Joseikyaku ya nenpaikyaku no youbou ni kotaeru*” (K1) yang artinya “**memenuhi permintaan pengunjung wanita dan pengunjung lansia**” merupakan kalimat yang menunjukkan tujuan, sedangkan K2 yakni kalimat setelah *tame* yang berarti “**yang paling diutamakan adalah kuantitas daripada kualitas kue-kue yang dijual di kombini**” merupakan tindakan yang dilakukan agar K1 tercapai. Berikut penjelasannya dalam bentuk bagan:



Bagan di atas menunjukkan bahwa K1 yakni pada kalimat “memenuhi permintaan pengunjung wanita dan pengunjung lansia” merupakan kalimat yang dituju sebagai subjek, sedangkan K2 yakni pada kalimat “yang paling diutamakan adalah kuantitas daripada kualitas kue-kue yang dijual di kombini” merupakan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut. Dalam kalimat ini, peran *setsuzokushi tame ni* dalam kalimat adalah untuk menjelaskan tujuan.

Data 2

17世紀 後半に開国してから、西洋の文化が続々と入ってきたために、そのような区分ができたのです。

Juunana seiki kouhan ni kaikokushite kara, seiyou no bunka ga zoku-zoku to haittekita tame ni, sono youna kubun ga dekita no desu.

Pada akhir pertengahan abad ke-17, setelah negara Jepang mulai membuka diri, **karena** derasnya budaya Eropa yang berturut-turut masuk, maka didapatkanlah klasifikasi (pembagian nama makanan khas antara “*okashi* dan *wagashi*”) seperti itu.

Pembahasan

Kalimat di atas adalah kalimat ber-*setsuzokushi* dengan penggunaan verba lampau (bentuk った/ *ta*) ditambahkan dengan *tame ni*. Fungsi *tame ni* pada kalimat di atas adalah untuk menjelaskan sebab akibat, di mana kalimat “*Seiyou no bunka ga zoku-zoku to haittekita*” yang berarti “**budaya Eropa berturut-turut masuk**” merupakan (K1) yang menunjukkan sebab, sedangkan kalimat “*sono youna kubun ga dekita no desu*” yang berarti “**didapatkanlah klasifikasi (pembagian nama makanan antara “*okashi* dan *wagashi*”) seperti itu**” merupakan (K2) yang menunjukkan akibat dari (K1). Apabila dijelaskan dalam bentuk bagan menjadi seperti berikut.

$$\underline{K1} + \underline{tame\ ni} + \underline{K2}$$
 Sebab *setsuzokushi* akibat

Setsuzokushi tame ni dalam kalimat ini menjelaskan hubungan sebab akibat. K1 merupakan sebab yang ditunjukkan karena derasnya budaya Eropa yang berturut-turut masuk, sehingga berakibat K2 yakni didapatkannya klasifikasi nama makanan khas antara “*okashi* dan *wagashi*”.

Data 3

ただし和菓子の香りは、洋菓子と比べて控えめで、それは茶道において抹茶の香りを引き立てるよう、お菓子の香りが強くなってはいけなためです。

Tadashi wagashi no kaori wa, yougashi to kurabete hikaeme de, sore wa sadou ni oite maccha no kaori wo hikitateru you, okashi no kaori ga tsuyoku nattewa ikenai tame desu.

Sebenarnya, pada aroma *okashi*, apabila dibandingkan dengan kue-kue khas Eropa secara sederhana, yakni dalam upacara minum teh, aroma *okashi* tidak boleh terlalu kuat untuk membangkitkan aroma teh hijau dalam upacara tersebut.

Niponica XII/4

Pembahasan

Pada kalimat di atas, penggunaan *setsuzokushi tame* diletakkan setelah bentuk negasi *ない* (*nai*). Fungsi dari *setsuzokushi tame* tersebut untuk menjelaskan tujuan, di mana kalimat “*sore wa sadou ni oite maccha no kaori wo hikiteru you*” (K1) yang berarti “**yakni agar membangkitkan aroma teh hijau pada saat upacara**” merupakan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan kalimat “*okashi no kaori ga tsuyoku nattewa ikenai*” (K2) yang berarti “**aroma okashi tidak boleh terlalu kuat**” merupakan tindakan yang dilakukan agar (K1) tercapai.

Sehingga apabila diperlihatkan dalam bentuk bagan, menjadi seperti berikut :

$$\frac{\text{K1}}{\text{Tujuan}} + \frac{\text{K2}}{\text{Tindakan}} + \frac{\text{tame}}{\text{Setsuzokushi}}$$

K1 merupakan tujuan di mana tujuannya adalah untuk membangkitkan aroma teh hijau pada saat upacara, sehingga dilakukan tindakan K2, yakni tidak menghadirkan *okashi* yang aromanya terlalu kuat. *Setsuzokushi tame* yang menjelaskan tujuan diletakkan di akhir kalimat, yakni melekat pada K2 sehingga jelas bahwa K2 merupakan klausa yang mengandung unsur tujuan.

Data 4

食品の保存のために、使われてきた竹の皮や笹の葉は、現代では、素朴な味わいの包みとして愛されている。

*Shokuhin no hozon no **tame ni**, tsukawarete kita take no kawa ya sasa no ha wa, gendai de wa, soboku na ajiwai no tsutsumi toshite aisareteiru.*

Untuk menyimpan bahan-bahan makanan, pada saat ini daun bambu dan kulit bambu yang digunakan, dan masih dicintai sebagai pembungkus yang memiliki cita rasa sederhana.

(NN. XII/16)

Pembahasan

Pada data temuan di atas, penggunaan *setsuzokushi tame ni* diletakkan setelah nomina dan ada penambahan partikel *no* pada kata 保存(*hozon*) yang merupakan kata benda. Fungsi *tame ni* pada kalimat di atas adalah untuk menjelaskan tujuan, di mana kalimat “*Shokuhin no hozon no tame ni*” (K1) yang berarti “**Untuk menyimpan bahan-bahan makanan**” merupakan kalimat yang dituju sebagai subjek, dan kalimat “*tsukawarete kita take no kawa ya sasa no ha*” (K2) yang berarti “**digunakan daun bambu dan kulit bambu**” merupakan tindakan yang dilakukan untuk (K1). Berikut penjelasannya dalam bentuk bagan:

K1 + tame ni + K2
Tujuan *setsuzokushi* Tindakan

Bagan di atas menunjukkan bahwa K1 yakni pada kalimat “Untuk menyimpan bahan-bahan makanan” merupakan kalimat yang dituju sebagai subjek, sedangkan K2 yakni pada kata “digunakan daun bambu dan kulit bambu” merupakan tindakan yang dilakukan untuk tujuan tersebut. Dalam kalimat ini, peran *setsuzokushi tame ni* dalam kalimat adalah untuk menjelaskan tujuan.

Data 5

庶民にとって砂糖を使ったお菓子はまだまだ貴重品だったため、砂糖を固めた干菓子やショウガ糖『ショウガ汁に砂糖を加え固めたもの』が最上のみやげとして尊ばれました。

Shomin ni totte satou wo tsukatta okashi wa mada-mada kichouhin datta tame, satou wo katameta higashi ya shouga tou (shouga jiru ni satou wo kuwakaeta meta mono) ga saijou no miyage toshite toutobaremashita.

Karena penggunaan gula adalah sesuatu yang masih terasa mahal bagi rakyat biasa, maka gula yang dikeraskan atau gula jahe yang dibuat dari ekstrak jahe saat ini masih tetap dihargai dan dianggap sebagai oleh-oleh terbaik.

(NN. XII/15)

Pembahasan

Pada data temuan di atas, *setsuzokushi tame* diletakkan setelah bentuk lampau.

Fungsi *tame* pada kalimat di atas adalah untuk menjelaskan sebab akibat. Dalam

kalimat di atas, kalimat “*Shomin ni totte satou wo tsukatta okashi wa mada-mada kichouhin datta*” (K1) yang berarti “**penggunaan gula adalah sesuatu yang**

masih terasa mahal bagi rakyat biasa” merupakan kalimat yang menunjukkan

sebab. Sedangkan kalimat (K2) yakni kalimat setelah *tame* yang berarti “**maka**

gula yang dikeraskan atau gula jahe yang dibuat dari ekstrak jahe saat ini

masih tetap dihargai dan dianggap sebagai oleh-oleh terbaik” merupakan

kalimat yang menunjukkan akibat dari (K1). Berikut penjelasannya dalam bentuk

bagan:

K1 + tame + K2
sebab *setsuzokushi* akibat

Peran *setsuzokushi tame ni* dalam kalimat ini menjelaskan hubungan sebab akibat.

Di mana K1 yang merupakan sebab ditunjukkan oleh kalimat “penggunaan gula

adalah sesuatu yang masih terasa mahal bagi rakyat biasa”, sehingga berakibat hal yang ditunjukkan oleh K2 yakni “maka gula yang dikeraskan atau gula jahe yang dibuat dari ekstrak jahe saat ini masih tetap dihargai dan dianggap sebagai oleh-oleh terbaik”.

Data 6

ワサビは高価なため、最近ではホースラディッシュを原料とした代用品が使われることが多い。

Wasabi wa kouka na tame, saikin wa hoosuradisshu wo genryou toshita daiyouhin ga tsukawareru koto ga ooi.

Untuk wasabi yang mahal, akhir-akhir ini banyak digunakan lobak pedas sebagai pengganti bahan baku.

Niponica XIII/26

Pembahasan

Pada temuan di atas, penggunaan *setsuzokushi*-nya adalah *tame* diletakkan setelah adjektiva, yakni di mana *setsuzokushi tame*-nya dilekatkan pada kata 高価 (*kouka*/mahal) yang merupakan kata sifat *na*. Fungsi dari *setsuzokushi tame* tersebut adalah untuk menyatakan tujuan, di mana pada K1 (kalimat sebelum *tame*) merupakan kata yang dituju sebagai subjek, sedangkan K2 (kalimat setelah *tame*) merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal yang terjadi pada

K1.

K1 + tame + K2
Tujuan *setsuzokushi* Tindakan

Bagan di atas menunjukkan bahwa K1, pada kalimat sebelum *tame* yakni “Untuk wasabi yang mahal” merupakan kalimat yang dituju sebagai subjek, sedangkan

				NN/XIII/14	Tujuan
				NN/XIV/13	Tujuan
				NN/XII/4	Tujuan
				NN/XII/15	Tujuan
				NN/XII/19	Alasan
				NN/XII/22	Tujuan
				NN/XIII/9	Tujuan
				NN/XIII/14	Tujuan
				NN/XIV/11	Tujuan
2.	V lampau (bentuk <i>ta</i>) + <i>tame/tame ni</i>	3		NN/XII/4	Alasan
				NN/XII/15	Alasan
				NN/XIV/23	Alasan
3.	V negatif (bentuk <i>nai</i>) + <i>tame</i>	2		NN/XII/4	Tujuan
				NN/XIV/16	Tujuan
4.	N + partikel <i>no</i> + <i>tame ni</i>	2		NN/XII/10	Tujuan
				NN/XII/16	Tujuan
5.	N + <i>tame</i>	4		NN/XII/15	Alasan
				NN/XIII/14	Tujuan
				NN/XIV/6	Tujuan
				NN/XIV/22	Alasan
6.	Adj + <i>tame</i>	1		NN/XIII/26	Tujuan

Catatan:

NN/XII/14

NN: Niponica

XII: nomor edisi

14: halaman

Tabel di atas menunjukkan frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* yang diklasifikasikan berdasarkan enam jenis penggunaannya dalam kalimat

bahasa Jepang. Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada majalah Niponica edisi 12, 13 dan 14 tahun 2014 yang berada pada urutan teratas atau yang berarti paling banyak ditemukan adalah *setsuzokushi tame/tame ni* dengan penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba bentuk kamus yaitu sebanyak 12 data, kemudian yang kedua adalah *setsuzokushi* dengan penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah nomina yakni sebanyak empat data, diikuti *setsuzokushi* dengan penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba lampau (bentuk *ta*) yaitu sebanyak tiga data, lalu yang keempat adalah *setsuzokushi* dengan penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba negatif (bentuk *nai*) yakni sebanyak dua data, diikuti dengan *tame ni* yang diletakkan setelah nomina (ditambahkan partikel *no*) sebanyak dua data, lalu pada urutan terakhir adalah penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah adjektiva yang berjumlah satu data.

Berdasarkan tabel frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/ tame ni* di atas, dalam majalah Niponica edisi 12,13, 14 tahun 2014, kalimat ber-*setsuzokushi tame/tame ni* yang berfungsi untuk menjelaskan tujuanlah yang paling banyak ditemukan yakni berjumlah 18 data, sedangkan sisanya berjumlah enam data adalah kalimat ber-*setsuzokushi tame/tame ni* yang mengandung fungsi untuk menjelaskan alasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dalam bab IV mengenai penggunaan, fungsi serta frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* dalam majalah Niponica edisi 12, 13 14 tahun 2014, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat enam bentuk penggunaan *setsuzokushi tame/tame ni* di antaranya:

- 1) *Tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba bentuk kamus,
- 2) *Tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba lampau (bentuk *ta*),
- 3) *Tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba negatif (bentuk *nai*),
- 4) *Tame/tame ni* yang diletakkan setelah nomina (ditambahkan partikel *no*),
- 5) *Tame/tame ni* yang diletakkan setelah nomina,
- 6) *Tame/tame ni* yang diletakkan setelah adjektiva.

Dari keseluruhan data yang ditemukan, fungsi *setsuzokushi tame/tame ni* yang terdapat pada majalah Niponica edisi 12,13,14 tahun 2014 yang paling banyak ditemukan adalah fungsi yang menjelaskan tujuan yakni sebanyak 18 data, sisanya sebanyak enam data menjelaskan alasan atau sebab. Fungsi *setsuzokushi tame/tame ni* yang menjelaskan tujuan, pada bagian inti kalimatnya atau bagian K2 mengandung unsur keinginan, sedangkan *setsuzokushi tame/tame ni* yang menjelaskan sebab atau alasan pada inti kalimatnya atau bagian K2 hanya menyatakan suatu akibat dari K1.

Dalam frekuensi kemunculan *setsuzokushi tame/tame ni* berdasarkan penggunaannya pada majalah Niponica edisi 12,13,14 tahun 2014, menunjukkan bahwa dari keseluruhan data yang ditemukan, didapatkan kesimpulan dengan urutan seperti berikut ini.

- 1) Penggunaan *Setsuzokushi tame/tame ni* dengan penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba bentuk kamus, berjumlah 12 kalimat,
- 2) Penggunaan *tame /tame ni* yang diletakkan setelah nomina, berjumlah empat kalimat,
- 3) Penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba lampau (bentuk *ta*), berjumlah tiga kalimat,
- 4) Penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah verba negatif (bentuk *nai*), berjumlah dua kalimat,
- 5) Penggunaan *tame / tame ni* yang diletakkan setelah nomina (ditambahkan partikel *no*), berjumlah dua kalimat, dan pada urutan terakhir
- 6) Penggunaan *tame/tame ni* yang diletakkan setelah adjektiva berjumlah satu kalimat.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan penulis dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *setsuzokushi tame/tame ni* dalam kalimat bahasa Jepang, khususnya dalam hal penggunaan dan fungsi dari *setsuzokushi*, tentunya dengan menggunakan metode dan teori yang berbeda agar dapat memberikan lebih banyak informasi dan memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta : Rineka Cipta.

Bogdan, Robert dan Steven Taylor. (1975). *Introducing to Qualitative Methods : Phenomenological*. New York : A Wiley Interscience Publication.

Ichikawa, Yasuko. (2005). *Pointo Oshiekata no Nihongo Bunpou to Shokyuu*.

Tokyo : 3A Corporation

Iori, Isao, Takanashi Shino, Nakanishi Kumiko, dan Yamada Toshihiro. (2000).

Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku. Tokyo

: 3A Corporation.

Ismail. (2009). *Konjungsi Tame Ni dan You Ni dalam Bahasa Jepang*. Tidak

Diterbitkan.

Moleong, Lexy J., (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rosda

Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi, (2008). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung :
Humaniora Utama Press.

Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.

Tarigan, H.G. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung :
Angkasa.

Verhaar, J.W.M. (2012). *Asas Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada
University Press

Daftar Pustaka dari Home Page :

Pbj. (2013). *Pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia Terbesar Kedua Di Dunia*.

Diakses pada tanggal 7 Juni 2015 dari <http://pbj.umy.ac.id/pembelajar-bahasa-jepang-di-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI :

Nama : Masitha Candrawulan

NIM : 105110200111060

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 11 Desember 1990

Alamat Asal : Kerep Kidul, Kecamatan Bagor, Nganjuk

No.Telepon : 085606554655

Alamat E-mail : miikoaozora@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- SDN Payaman III, Nganjuk (1998-2004)
- SMPN 1 Nganjuk (2004-2007)
- SMAN 2 Nganjuk (2007-2010)
- Universitas Brawijaya, Malang (2010- sekarang)

KUALIFIKASI :

- Lulus *Nihongo Nouryoku Shiken N3* (2014)
- Mengikuti tes *Internet and Computing Core Certification / IC3* (2015)

PENGALAMAN KERJA :

- Kuliah Kerja Nyata di LBB Bahasa Jepang Hikari, Malang (2014)
- Tenaga Pengajar Bahasa Jepang Privat, Malang (2014)
- Tenaga Pengajar Bahasa Jepang di Hikari, Malang (2014)

Lampiran 2 : Data Temuan

Data ke-	Kalimat	Cara baca	Terjemahan	Penggunaan <i>setuzokushi tame/tame ni</i>						Fungsi <i>setuzokushi</i>	Alasan
				1	2	3	4	5	6		
1	17世紀後半に開国してから、西洋の文化が 続々と入ってきたため に、そのような区分が できたのです。 (Niponica XII/4)	<i>Juunana seiki kouhan ni kaikokushite seiyuu no bunka ga zoku-zoku to haitekita tame ni, sono youna kubun ga dekita no desu.</i>	Pada akhir pertengahan abad ke-17, setelah negara Jepang mulai membuka diri, karena budaya Eropa berturut-turut masuk, maka didapatkanlah bagian- bagian seperti itu.	✓						✓	
2	ただし和菓子の香りは、 洋菓子と比べて控えて て、それは茶道におい 抹茶の香りを引き立て よう、お菓子の香りが強 くなつてはいけなため です。 (Niponica XII/4)	<i>Tadashi wagashi no kaori wa, yongashi to kurabete hikaeme de, sore wa sadou ni oite macha no kaori wo hikiteru you, okashi no kaori ga isiyoku naitewa ikenai tame desu.</i>	Sebenarnya, pada aroma <i>okashi</i> , apabila dibandingkan dengan kue- kue khas Eropa secara sederhana, yakni dalam upacara minum teh, untuk aroma kue yang tidak terlalu kuat bisa membangkitkan aroma teh hijau dalam upacara tersebut.			✓				✓	
3	そんなやとりがあまり にも頻繁に繰り返された ため、大名から不要な贈 答品の下取りをずる専門 の商売がうまれたほどで した。 (Niponica XII/15)	<i>Sonna yaritori ga amari ni mo hinpan ni kurikaesareta daimyo u kara fuyou na zoutouhin no shitadori wo suru senmon no shoubai ga umareta hododeshita.</i>	Karena kesibukan yang teramat sangat dalam kegiatan jual beli seperti itu terus diulang-ulang, sampai-sampai terlahir ahli dagang yang melakukan tukar tambah dengan menakutkan barang-barang yang tidak penting.							✓	

<p>4 庶民にとって砂糖を売ったお菓子はまだまだ貴重品だったため、砂糖を固めた干菓子やシヨウガ糖『シヨウガ汁に砂糖を加え固めたもの』が最上のみやげとして尊ばれました。(Niponica XII/15)</p>	<p>Shomin ni totte satou wo tsukatta okashi wa mada-mada kichouhin datta tame, satou wo katameta higashi ya shouga tou (shouga jiru ni satou wo kuwaekata meta mono) ga saijou no miyage toshite fuchiobaremashta.</p>	<p>Karena penggunaan gula adalah sesuatu yang mahal bagi rakyat biasa, maka gula yang dikeraskan atau gula jahe yang dibuat dari ekstrak jahe saat ini masih tetap dihargai dan dianggap sebagai oleh-oleh terbaik.</p>
<p>5 食品の保存のために、使われてきた竹の皮や笹の葉は、現代では、素材な味わいの包みとして愛されている。(Niponica XII/16)</p>	<p>Shokuhin no hozon no tame ni, tsukawarete kita take no kawa ya sasa no ha wa, genden de wa, soboku na givwai no itsutsumi toshite aisar etarru.</p>	<p>Untuk menyimpan bahan-bahan makanan, pada saat ini daun bambu dan kulit bambu yang digunakan, dan masih dicintai sebagai pembungkus yang memiliki cita rasa sederhana.</p>
<p>6 女性客や年配客の要別に応えるため、従来は質より量を重視したコンビニのお菓子が主流だった。(Niponica XII/22)</p>	<p>Josetkyoku nipaikyaku no yobou ni kotaeru tame, juurai wa shitsu yori ryuu wo juushishita kombini no okashi ga shuryuu datta</p>	<p>Untuk memenuhi permintaan pengunjung wanita dan pengunjung lansia, maka hingga saat ini yang paling diutamakan adalah kuantitas daripada kualitas kue-kue yang dijual di kombini.</p>
<p>7 山城の至るところに浅間神社が建てられているのは、神そのものである山を拜むために必要だからなのです。(Niponica XIII/9)</p>	<p>Samiki no itaru tokoro ni sengen jinja ga taterareteiru no wa, kami sonomono de aru yama wo ogamu tame ni hitsuyouida kara ni no desu.</p>	<p>Pembangunan kuil asrama di daerah pendakian penting, karena tujuannya adalah untuk memuja dewa yang berada di gunung.</p>

<p>13</p> <p>新しい商品の中で手ごたえのあったものから、100年以生続く銘菓を模索するためた。</p> <p>(Niponica XIII/19)</p>	<p>Atarashii shouhin no naka de tegotae no atta mono kara, hyaku nen ijou tsuzuku meika wo mosakusuru tame da.</p>	<p>ini ada pelayanan yang bertujuan membuat <i>manju</i> original.</p> <p>Karena adanya respon pada produk baru, maka saya melakukan penelajahan untuk produksi gula-gula yang terus berlanjut selama lebih dari 100 tahun.</p>	<p>✓</p>
<p>14</p> <p>登るための山でわななく、仰ぎ見るための山。</p> <p>(Niponica XIII/9)</p>	<p>Noboru tame no yama dewanaku, aogimiru tame no yama.</p>	<p>Bukan gunung untuk didaki, melainkan gunung yang dilihat keindahannya.</p>	<p>✓</p>
<p>15</p> <p>信仰の対象であり、美しい山容で旅心をみだしてくれる富士山を、楽しむために、この箱根八里というルートがつくられたおいても過言ではないでしょう。</p> <p>(Niponica XIII/10)</p>	<p>Shuikou no tashou de aru utsukushii sayon de tabikokoro wo mitashitekaiteru fuji-san wo tenposhimu tame ni, kono Hakone Hachisato to iu, ruuto ga tsukurareta oite no kagou dewanaku deshou.</p>	<p>Dalam obyek yang diyakini, untuk kesenangan, gunung Fuji sudah mampu memberikan keindahan yang diinginkan. Maka pembuatan route yang disebut dengan Hakone Hachisato ini terasa berlebihan bukan?</p>	<p>✓</p>
<p>16</p> <p>樹木が多く深い森であるため、昔から、『なんとなく恐ろしい』といった向出られぬ」といったこまが、日本人でも美脚に足を踏み入れた人は少ない。</p> <p>(Niponica XIII/14)</p>	<p>Jumoku ga ooku fukai mori de aru tame, mukashi (nazitonaku osoroshii) to itta imeiji wo motiareru koto ga ooku, Nihon jin demo fumi ireta hito wa sukunai.</p>	<p>Di dalam hutan belantara yang tumbuh banyak pepohonan, sejak dulu banyak mengandung <i>image</i> "yang memasukinya tidak akan bisa keluar", "tempat yang menakutkan". Dan di kalangan orang Jepangun sebenarnya hanya sedikit orang yang berani memasukinya.</p>	<p>✓</p>

13	新しい商品の中で手ごたえのあったものから、100年以生続く銘菓を模索するためた。 (Niponica XIII/19)	Atarashii shouhin no naka de tegotae no atta mono kara, hyaku nen ijou tsuzuku meika wo mosakusuru tame da.	ini ada pelayanan yang bertujuan membuat <i>manju</i> original. Karena adanya respon pada produk baru, maka saya melakukan penelajahan untuk produksi gula-gula yang terus berlanjut selama lebih dari 100 tahun.	✓
14	登るための山でわななく、仰ぎ見るための山。 (Niponica XIII/9)	Noboru tame no yama dewanaku, aogimiru tame no yama.	Bukan gunung untuk didaki, melainkan gunung yang dilihat keindahannya	✓
15	信仰の対象であり、美しい山容で旅心をみだしてくれる富士山を乗しむために、この箱根八里というルートがつくられたおいても過言ではないでしょう。 (Niponica XIII/10)	Shuukou no tashou de aru utsukushii sayou de tabikokoro wo mitashitekureru fujiisan wo tomoshimu tame ni, kono Hakone Hachisato to iu, ruuto ga tsukurareta oite no kagou dewanaku deshou.	Dalam obyek yang diyakini, untuk kesenangan, gunung Fuji sudah mampu memberikan keindahan yang diinginkan. Maka pembuatan route yang disebut dengan Hakone Hachisato ini terasa berlebihan bukan?	✓
16	樹木が多く深い森であるため、昔から、『なんとなく恐ろしい』といった向出られぬ」といったこまが、日本人でも美脚に足を踏み入れた人は少ない。 (Niponica XIII/14)	Jumoku ga ooku fukai mori de aru tame, mukashi (nazitonaku osoroshii) to itta imeji wo motiareru koto ga ooku, Nihon jin demo fujazi ni ashi wo fumi ireta hito wa sabusai.	Di dalam hutan belantara yang tumbuh banyak pepohonan, sejak dulu banyak mengandung <i>image</i> "yang memasukinya tidak akan bisa keluar", "tempat yang menakutkan" Dan di kalangan orang Jepang orang yang hanya sedikit berani memasukinya.	✓

17	海から常に流れてくるためにコケが育ち、コケの保水力を利用して樹木が育つことができたのだ。 (Niponica XIII/14)	Umi kara tsune ni shimetta kuiki nagarete kuru tame ni koke ga sodachi, koke no hosutryoku wo riyou shite jumoku ga sodatsu koto ga dekita no da.	Untuk selalu mengalir udara basah yang mengalir dari laut, lumut-lumutnya dirawat lalu kita dapat melakukannya melalui penggunaan kayu yang meretensi lumut.	✓
18	水が気化する際に周囲の温度を下げるため、気温は夏でもマイナス2°C、冬にはマイナス15°Cにもなる。 (Niponica XIII/14)	Mizu ga kikasuru sai ni shuui no ondo wo sageru tame, kion wa natsu demo mainasu ni do, fuyu ni wa mantaisu juugo do ni mo naru.	Untuk menurunkan suhu di sekitarnya saat air mengalami penguapan. Ada juga suhu musim panas yang mencapai 2°C, dan adapula kondisi di mana suhu musim dingin menjadi -15°C.	✓
19	蒔絵の金が重厚な印象を与えるのはそのためです。 (Niponica XIV/6)	Makie no kin ga juukou na inshou wo ataeru no wa sono tame desu.	Untuk itu, emas Makie-lah yang memberikan kesan keagungan.	✓
20	真珠が水揚げされる11~12月は、海水温が下がるため、結晶構造が締まってきた細かい真珠層が形成される。 (Niponica XIV/11)	Shinju mizugasareru juu ichi kara juu ni gatsu wa, kaisaiton ga sagaru tame, hasshounkouzu ga shimatte kime komakai shinjushou ga keiseisareru.	Untuk itu, emas Makie-lah yang memberikan kesan keagungan. Pada pendaratan mutiara pada bulan Nopember sampai Desember, untuk penurunan suhu air laut, dibentuk lapisan mutiara dengan memperketat dan memperkecil struktur kristalnya.	✓

<p>22</p> <p>その美しさを保ち続けるため、園師の努力は余儀なく成す (Niponica XIV/13)</p>	<p>麗麗絶にしかサンゴの葉が子葉が粗み込まれないため、当のカイコ自身は光る糸を吐くことはできない (Niponica XIV/16)</p>	<p>Sono utasukushisa wo tamochi tsuzukeru tame ni, kanketsu no doryoku wa kongo mo tsuzuku.</p> <p>Ichibusenbou ni shikeru arago no kenshi ga kumi komarenai tame ni no kaiko jishin wa hikari no wo haku koto wa dehinai.</p>	<p>Untuk tenis, menjaga keindahan (negara Jepang) itu, usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutanpun saat ini terus berlanjut.</p> <p>Hanya untuk beberapa gelang karang yang terganggu, ulat sutera tidak bisa mengeluarkan sendiri sinar bercahaya.</p>
<p>23</p> <p>そのため、おせち料理には「おめでたいこと」が重なるように、おめでたい意味が込められており、縁起がよいといわれ、料理室、「重箱」という重ねられる正方形の箱に詰められているのが特徴だ。 (Niponica XIV/22)</p>	<p>Sono tamai, osechi ryouri ni wa (omodegai koto ga kazaratte okuru you ni) to ite imi ga komararete ori, enji ga yoi to iwareru ryouri wo, (jubako) to tu kasane sethoutei no hako ni tsutsumete iku no gatokuchou da.</p>	<p>Karena itu, dalam masakan osechi terdapat sebuah makna "Pembias syukur atas hidup ini", sehingga disebut juga makanan yang memiliki pertanda baik, dan (osechi) juga memiliki ciri khas yakni dikemas dengan kotak berbentuk persegi yang disebut dengan "jubako".</p>	<p>Karena "Katakuchi Iwashi" yang digunakan sebagai pupuk ladang merupakan melawan hama, maka pupuk itu dijuduki dengan sebutan "si pembuat ladang".</p>
<p>24</p> <p>カダクザイソジが畑の肥料として使われたため、五穀豊穡を願って、田作りと呼ばれている。 (Niponica XIV/23)</p>	<p>カダクザイソジが畑の肥料として使われたため、五穀豊穡を願って、田作りと呼ばれている。 (Niponica XIV/23)</p>	<p>"Katakuchi Iwashi" ga itatake no hiryuu tsukawareta tame, gokokuhoujou wo negatte, tazukuri to yobareteiru.</p>	<p>Karena "Katakuchi Iwashi" yang digunakan sebagai pupuk ladang merupakan melawan hama, maka pupuk itu dijuduki dengan sebutan "si pembuat ladang".</p>

Lampiran 3 Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Masitha Candrawulan
2. NIM : 105110200111060
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik - *Setsuzokushi*
5. Judul Skripsi : *Setsuzokushi Tame/Tame Ni* dalam Majalah Niponica Edisi 12, 13, 14 Tahun 2014
6. Tanggal Mengajukan : 29 Juni 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 13 Januari 2016
8. Nama Pembimbing : I. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
II. Dra. Ismi Prihandari, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	29 Juni 2015	Pengajuan Judul	Ismatul Khasanah	
2.	7 Juli 2015	Pengajuan Bab I, II, III	Ismatul Khasanah	
3.	26 Agustus 2015	Revisi Bab I, II, III	Ismatul Khasanah	
4.	17 September 2015	Revisi Bab I, II, III	Ismatul Khasanah	
5.	22 September 2015	Revisi Bab I, II, III	Ismatul Khasanah Ismi Prihandari	
6.	28 Oktober 2015	ACC Seminar Proposal	Ismatul Khasanah Ismi Prihandari	
7.	5 November 2015	Seminar Proposal	Ismatul Khasanah Ismi Prihandari	
8.	18 November 2015	Pengajuan Bab IV	Ismatul Khasanah	
9.	24 November 2015	Revisi Bab IV	Ismatul Khasanah	
10.	2 Desember 2015	Revisi Bab IV	Ismatul Khasanah	

11.	4 Desember 2015	Revisi Bab IV	Ismi Prihandari	
	11 Desember 2015	Pengajuan Bab V	Ismatul Khasanah	
			Ismi Prihandari	
12.	18 Desember 2015	Revisi Bab IV, V	Ismatul Khasanah	
			Ismi Prihandari	
13.	22 Desember 2015	ACC Seminar Hasil	Ismatul Khasanah	
			Ismi Prihandari	
14.	30 Desember 2015	Seminar Hasil	Ismatul Khasanah	
			Ismi Prihandari	
			Aji Setyanto	
15.	7 Januari 2015	Revisi Seminar Hasil	Ismatul Khasanah	
			Aji Setyanto	
16.	12 Januari 2015	Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah	
			Ismi Prihandari	
			Aji Setyanto	
17.	13 Januari 2015	Revisi Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

A

Pembimbing I

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Malang, 13 Januari 2016
Pembimbing II

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001